

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Purwidiyati Handayani, Guru SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan menulis rencana pembelajaran pendekatan kontekstual dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih; (2) penerapan keterampilan menulis pembelajaran argumentasi dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) keterampilan menulis rencana pembelajaran pendekatan kontekstual dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matesih yaitu silabus dan rencana pembelajaran; (2) penerapan argumentasi keterampilan menulis pembelajaran dengan menerapkan tujuh prinsip pembelajaran kontekstual. Tujuh prinsip, yaitu (a) konstruktivisme, (b) pertanyaan, (c) penyelidikan, (d) pemodelan, (e) komunitas belajar, (f) refleksi, (g) penilaian autentik.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, menulis argument.

ABSTRACT

The research objective was to describe: (1) the learning plan writing skills contextual approach arguments with class VIII SMP Negeri 1 Matesih; (2) the implementation of learning writing skills of argument with contextual approach. This research is a qualitative description. The subjects were students of class VIII SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar Regency. Data was obtained through interviews and documents. Validation of data is done using triangulation of data. Data analysis was performed using interactive analysis. The study concluded that: (1) the learning plan writing skills contextual approach arguments with class VIII SMP Negeri 1 Matesih namely syllabus and lesson plans; (2) the implementation of learning writing skills argumentation by applying the seven principles of contextual learning. The seven principles, namely (a) constructivism, (b) questioning, (c) inquiry, (d) modeling, (e) learning community, (f) reflection, (g) authentic assessment.

Keywords: contextual approach, writing arguments

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia, diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasannya ke dalam bahasa tulis dengan baik dan benar. Kemampuan menulis siswa tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dibina dan dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang baik, komunikatif dan menarik (Nugrahani & Al-ma'ruf, 2008). Hal ini

dapat dilaksanakan oleh guru secara aktif dan terus-menerus dengan cara mengadakan latihan-latihan dan praktik menulis yang teratur dan berkelanjutan. Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang memiliki minat menulis masih sangat rendah. Ini disebabkan pandangan siswa bahwa menulis suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan melelahkan. Selain dari pada itu, kualitas hasil-hasil belajar bahasa Indonesia para siswa sampai saat ini masih belum memuaskan. Keterampilan berbahasa

mereka belum mantap, keterampilan membaca menulis siswa masih banyak kekurangan (Tarigan, 1987). Hal ini tampak dari hasil kegiatan menulis para siswa di sekolah. Para siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam penggunaan kaidah ketatabahasaan, ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, keruntutan kalimat dalam paragraf, atau dalam pemilihan teknik dalam mengembangkan paragraf.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (Slamet, 20084). Pesan di sini yaitu berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahwa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Semi (1990) menyatakan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Kemampuan membaca dan menyimak member tiga keuntungan bagi kemampuan menulis, yaitu (1) dapat memperoleh ide, memperkaya ide dari berbagai sumber informasi; (2) dapat mengetahui selera remaja; (3) dapat belajar menulis dengan jalan pintas. Orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca dan menyimak yang baik. Selain itu, kegiatan menulis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca dan menyimak.

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh, sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi (Depdiknas, 2006).

Faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai pendekatan,

metode dan teknik pembelajaran dengan memperhatikan kadar keaktifan siswa agar belajar menjadi bermakna. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan proses belajar mengajar yang kurang optimal dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih, merupakan penyebab rendahnya kualitas tulisan siswa.

Dalam proses pembelajaran peranan yang sangat penting dipegang oleh guru. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis paragraf argumentasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengungkapkan alasan yang dapat dipakai sebagai bukti.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memposisikan siswa untuk bekerja dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran sebagai individu yang memerlukan suatu bekal untuk hidup nanti, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Mereka menyadari dengan sepenuhnya tentang apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya untuk menggapainya.

Pendekatan kontekstual ini dapat membantu guru merelevansikan antara materi yang diajarkan dengan situasi pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Sehingga hasil yang diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi para siswa karena siswa tidak diharuskan untuk menghafalkan fakta-fakta, tetapi lebih ditekankan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka sendiri. Adapun peranan guru dalam hal ini adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya adalah guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Dengan demikian, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa karena siswa diharapkan untuk belajar melalui pengalaman yang siswa alami sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan berupa pengamatan, wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentasi, kasus-kasus konkret. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Dokumen yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis. Kegiatan ini selain untuk mencatat semua dokumen dan arsip, juga dimaksud untuk memperoleh data penelitian yang lengkap. Dokumen yang dianalisis meliputi data Silabus, buku-buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi, RPP, dan buku nilai yang digunakan oleh guru.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014) yang komponennya meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Proses pengumpulan data menggunakan model interaktif ini pelaksanaannya dengan teknik wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, siswa dan beberapa informan lain yang dianggap mengerti. Dari hasil wawancara, kemudian dibuat catatan lapangan. Data yang diperoleh dari informan yang satu dikonfirmasi dengan informan yang lain untuk pengecekan atau

perbandingan informasi dari masing-masing. Peneliti selanjutnya melakukan analisis dokumen yang ada, yaitu dokumen perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut adalah Prota, Promes, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Dari dokumen dibuat catatan. Selanjutnya, hasil wawancara dicek dengan hasil yang diperoleh melalui observasi dokumen yang ada.

Observasi berikutnya adalah dengan mengamati proses pembelajaran menulis argumentasi dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar. Data yang diperoleh dari pengamatan pembelajaran menulis tersebut untuk perbandingan dengan hasil wawancara dan analisis dokumen.

Data yang sudah terkumpul, kemudian diadakan reduksi data dan sajian. Sebelum data disajikan, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan para informan agar diperoleh kesepakatan antara peneliti dengan informan sebagai sumber datanya. Konfirmasi ini dilakukan peneliti dengan wawancara secara informal kepada informan.

Data yang diperoleh berupa informasi dari berbagai sumber data, yaitu dokumen/arsip, narasumber, peristiwa, dan tempat yang telah direduksi kemudian disajikan. Sajian data berupa kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami saat dibaca. Sajian data merupakan hasil dari reduksi data, baik yang berasal dari observasi, wawancara, maupun analisis dokumen yang diseleksi. Sajian data tersebut disusun setelah mendapatkan unit data dari sejumlah data yang diperlukan.

Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Collections Drawing/Verifying*) peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik simpulan. Berdasarkan reduksi data dan sajian data, peneliti mengambil simpulan. Dengan simpulan tersebut, peneliti merasa mantap. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukan pengulangan proses analisis data.

Analisis data penelitian ini dilakukan di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Pada waktu data dikumpulkan, proses analisis dimulai dengan penyusunan refleksi peneliti, yang merupakan kerangka berpikir, gagasan, dan

kepedulian peneliti terhadap data yang ditemukan (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Matesih dilaksanakan sesuai program yang ada. Untuk mata pelajaran menggunakan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan penyusunan silabus, Adapun silabus yang digunakan adalah silabus yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memuat SK tentang mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dan KD tentang menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Materi Pokok yang akan disampaikan yaitu cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya, serta indikator mampu menentukan mekanisme diskusi dan mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan etika yang baik dan argumentatif.

Dalam pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif, serta siswa mampu melaporkan hasil diskusi dalam bentuk teks argumentasi. Juga terbentuk pendidikan karakter yang diharapkan yaitu siswa dapat dipercaya, memiliki rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, dan berani. Sumber belajar yang dipakai naskah diskusi, contoh notula, alat-alat diskusi/rapat, buku pelajaran bahasa Indonesia. Metode/ Pendekatan yang digunakan pendekatan kontekstual. Media pembelajaran masih kurang pemanfaatannya. Penilaian pembelajaran adalah penilaian selama proses, dan sesudah pembelajaran dengan diadakan tes. Dan hasil ketercapaian KKM 77, bagi siswa yang nilainya di bawah KKM 77 diadakan remidi.

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dibagi menjadi tiga tahapan. Kegiatan awal, dalam kegiatan awal guru menggunakan sistem bertanya jawab tentang pengalaman siswa dan memperhatikan dalam menyanggah pendapat dan menolak usulan orang lain. Selain itu, guru menyiapkan siswanya, mengelola kelas, pembelajaran dilakukan di dalam ruang atau luar ruangan, dari menentukan metode yang digunakan. Guru berusaha memotivasi siswa agar tertarik pada pelajaran, dengan cara bernyanyi bersama atau bermain tebak-tebakan, yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tema pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, kemudian membentuk kelompok.

Kegiatan Inti, dalam kegiatan inti ini siswa diminta mencari informasi tentang materi/pokok permasalahan yang dibahas. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, bertanya jawab dengan siswa tentang cara memutuskan sebuah persoalan dalam rapat atau diskusi. Dengan diskusi siswa lebih kritis dan bukan guru satu-satunya sumber belajar di kelas.

Pada kegiatan inti dikelompokkan menjadi tiga tahapan, sebagai berikut. (a) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat; melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; memfasilitasi siswa dapat memerhatikan dan membaca ilustrasi ketika sedang rapat osis. Bertanya jawab dengan siswa tentang cara memutuskan sebuah persoalan dalam rapat atau diskusi. (b) Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi siswa melalui

pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. (c) Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Akhir (Penutup), dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa; menyimpulkan cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai dengan bukti atau alasan, dan membuat notula diskusi atau rapat setelah diskusi atau rapat. Selain refleksi juga perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan guru memberi penguatan dari hasil diskusinya.

Konsep pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa mengalami sendiri. Saat pembelajaran peneliti membagikan angket kepada siswa,

hasil dari angket yang diperoleh, hasilnya cukup baik, seperti guru mengucapkan salam saat masuk ke kelas mengajar dengan aktif, mengajar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, saat mengajar tidak menyimpang dari materi, memberi catatan kepada siswa. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, seperti pada saat menyampaikan materi pelajaran guru kurang mudah dipahami, tidak memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa dengan cukup. Media yang digunakan untuk pembelajaran masih kurang, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif belum bisa diterima siswa. Hasil survei yang diperoleh tentang minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Jadi guru berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya agar siswa menjadi minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, Silabus, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang digunakan, media pembelajaran memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan dibagi dengan 3 tahapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab serempak salam dari guru dengan suara keras, selanjutnya guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan yang menyenangkan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, tentang teks argumentasi. Dalam apersepsi guru memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab. Kemudian guru membentuk kelompok belajar.

Kegiatan Inti, dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi ini guru sudah menerapkan pembelajaran yang variatif salah satunya dengan pendekatan kontekstual. Pada pelaksanaan pembelajaran guru memberikan permasalahan, siswa mengatasi masalah tersebut dengan

memberikan alasan-alasan yang masuk akal. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan pendekatan kontekstual menerapkan asas dalam pendekatan kontekstual yaitu *konstruktifs, inquiry, questioning, modeling, learning community, reflection* dan *authentic assesment*. (a) Asas Konstruktivisme (*Constructivism*); Dalam mengawali pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, guru tidak langsung menyampaikan pembelajaran, tetapi terlebih dahulu memberikan sedikit gambaran dan bertanya kepada siswa tentang apa yang diketahui, dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Dalam penerapannya dilaksanakan konstruksi pengetahuan baru oleh siswa, yang sebelumnya guru menghadirkan masalah siswa. Dengan bekal pengetahuan sebelumnya, siswa memahami tentang pengetahuan baru tersebut. Siswa mengonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Hal ini biasa diterapkan sebelum guru menyampaikan pelajaran tentang materi yang akan dipelajari. (b) Asas Menemukan (*Inquiry*); Dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa menemukan hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Kemudian siswa membentuk kelompok berusaha menemukan ha-hal baru yang lain. Karena dengan hal yang baru tersebut siswa akan berpikir kritis dan kreatif. (c) Asas Bertanya (*questioning*, Penerapan bertanya pembelajaran akan lebih hidup. Kalau siswa tidak bertanya, gurunya yang membimbing siswa dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, siswa mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitannya dengan kehidupan nyata. (d) Kelompok Belajar (*learning community*), Dengan kelompok belajar akan membangun kerjasama antarsiswa dalam menemukan penyelesaian masalahnya. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Bekerjasama yang ditekankan dalam tehnik belajar *learning community*. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang

sudah tahu ke yang belum tahu. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Di dalam masyarakat belajar ini setiap orang harus bersedia untuk berbicara dan berbagi pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan pelaksanaanya guru membagi siswa dalam kelompok, bisa kecil maupun besar. (e) Pemodelan (*modelling*), Dalam pembelajaran Keterampilan Menulis argumentasi di kelas, ada siswa yang belum paham guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan contoh. Siswa sebagai model disuruh menyampaikan kepada teman-temannya tentang pelajaran tersebut. (f) Asas Refleksi (*Reflection*), Siswa mengonsep sendiri hasil simpulan dan mengambil hikmah pelajaran ditarik dalam kehidupan nyata, seperti saat pelajaran menulis argumentasi, siswa mengungkapkan alasan yang mendukung dan alasan yang menentang, kemudian disimpulkan. (g) Asas Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*), Penilaian dalam pembelajarn, dilakukan dengan kontinyu sehingga penilaian tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan ragam cara. Saat pembelajaran guru menilai prosesnya, setelah itu guru menilai dengan diadakan tes, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Kegiatan akhir yaitu guru dan siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Menyimpulkan cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat disertai dengan bukti / alasan, dan membuat notula rapat setelah diskusi/rapat, dibuat bentuk teks argumentasi.

Metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai RPP yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari

kondisi seperti dijelaskan di bawah ini. Para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis argumentasi memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilan yang semuanya bisa aktif. Metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan (1) metode diskusi, (2) metode demonstrasi, dan (3) metode tanya jawab. Kenyataannya guru sebagai fasilitator.

Hasil pengamatan dengan pendekatan kontekstual siswa mendapat pengalaman dari teman ketika berdiskusi, siswa mampu mengungkapkan argumentasi yang logis. Kondisi pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat serius dan antusias untuk berusaha memahami materi yang disampaikan guru, siswa terlihat optimis untuk menulis teks argumentasi. Guru terlihat aktif membimbing dan mengarahkan jalannya siswa berdiskusi. Keaktifan siswa semakin meningkat, ini terlihat dari siswa yang menulis semakin lancar. Penerapan pendekatan kontekstual siswa disarankan belajar dengan apa yang dialami, misal dengan persoalan bolehkah siswa ke sekolah membawa telepon seluler? Nah persoalan ini yang dialami siswa karena dalam tata tertib sekolah siswa tidak boleh membawa telepon seluler, tapi kadang siswa ingin mencari materi lewat telepon seluler di sini siswa mengungkapkan alasan yang mendukung dan alasan yang menentang akhirnya menarik simpulan dari pendapat sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, beberapa media belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi seperti buku-buku, gambar-gambar, dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran menulis argumentasi pada saat peneliti menekankan pada orientasi evaluasi pembelajaran siswa menguasai cara memahami menulis teks argumentasi. Siswa mampu menulis argumentasi dengan alasan yang logis dengan ejaan yang benar, kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran menulis argumentasi ditekankan pada penulisan dan bahasa yang

digunakan. Hasil penelitian dapat diperoleh dari dua cara yaitu tertulis dan lisan. Berdasarkan hasil evaluasi penulisan teks argumentasi masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan atau dikatakan belum tuntas. Kedua siswa tersebut saat diberi penjelasan guru dia tidak fokus.

Dari deskripsi hasil pembelajaran dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks argumentasi dalam tahap pemahaman secara sederhana, dapat dibuktikan dari materi teks argumentasi yang pengapresiasianya menulis kembali teks argumentasi, dan hasilnya dinilai oleh guru baik dalam proses kegiatan belajar (KBM) maupun evaluasinya.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan pendekatan kontekstual telah dilakukan dengan baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penilaian, sedangkan RPP memuat Identitas Sekolah yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, SK, KD, Indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pendidikan karakter, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Kontekstual menjadi model yang sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi karena dari unsur materinya selalu dikaitkan dengan keadaan yang dialami siswa dan karakteristik model kontekstual guru tidak selalu mendominasi dalam pembelajaran akan tetapi mengajak siswa untuk selalu aktif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menantang. Adapun dalam pelaksanaannya pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan pendekatan kontekstual

di kelas telah menerapkan tujuh asas pembelajaran kontekstual. Tujuh asas tersebut yaitu: (1) asas konstruktivisme (siswa membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep aturan, analisis-sintesis), (2) menemukan (identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan), (3) bertanya (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), (4) masyarakat belajar (seluruh siswa partisipasi dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba mengerjakan), (5) pemodelan (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi tujuan, pengarahan petunjuk, rambu-rambu, contoh), (6) refleksi (review, rangkuman, tindak lanjut), (7) penilaian sebenarnya (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada (1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Matesih yang telah mempersiapkan izin penelitian ini; (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dekdiknas. 2006. *Pedoman Umum Pengembangan Materi Pembelajaran*

(*Instruksional Materials*). Jakarta: Pustaka Jaya.

Johnson, Elaine.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Mulyasa, 2012, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2008. *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuwan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pilar Media.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.

Nurhadi, dkk. 2003. *Kontekstual dan Penerapan KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Hery Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.